

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengkajian dengan metode NIHSS dan ESS sangat baik untuk melihat perkembangan pasien stroke fase akut. Kedua metode ini dapat melihat tingkat keparahan gangguan sistem saraf termasuk perubahan-perubahan pada gangguan system saraf dari waktu ke waktu dari nilai total yang didapat pada masing-masing metode pengkajian. Penilaian ini meliputi pengkajian perubahan tingkat kesadaran, gerakan mata konyugat horizontal, lapangan pandang, paresis wajah, motorik lengan, motorik kaki, ataksia anggota badan, sensorik, bahasa, disartria dan unilateral negleg.
2. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara nilai NIHSS ($r = 0,904$) dan nilai ESS ($r = -0,912$) terhadap diagnosa aktual yang diperoleh. Hal ini terlihat pada pasien dengan tingkat kesadaran somnolen memiliki nilai NIHSS antara 20 sampai dengan 25 dan nilai ESS antara 41 sampai dengan 47 memiliki 9 diagnosa aktual. Sedangkan pada pasien dengan tingkat kesadaran prekoma dan koma memiliki nilai NIHSS antara 32 sampai dengan 41 dan nilai ESS antara 0 sampai dengan 18 memiliki 10 diagnosa aktual.

3. Tidak ada perbedaan efektifitas pengkajian metode NIHSS dan ESS dalam membuat diagnosa keperawatan aktual pada pasien stroke berat fase akut. Dari metode NIHSS terdapat 11 komponen dan ESS terdapat 14 komponen penilaian. Sekilas terlihat komponen penilain yang dilakukan pada kedua metode ini berbeda, tetapi setelah di interpretasikan ternyata penilaiannya sama. Dengan kata lain, kedua metode ini sama-sama baik dalam perumusan diagnosa keperawatan yang aktual pada pasien stroke fase akut pada derajat kemaknaan 0.05.
4. Pengkajian metode NIHSS dan ESS pada pasien stroke berat fase akut dalam keadaan koma tidak dapat dilakukan dengan tiga teknik sekaligus (wawancara, observasi, pemeriksaan fisik) tetapi bisa dilakukan dengan dua teknik yaitu observasi dan pemeriksaan fisik. Hal ini disebabkan karena pada pasien dalam keadaan koma sulit untuk melakukan teknik wawancara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Teman sejawat perawat

- a. Menggunakan metode NIHSS atau ESS sebagai salah satu cara dalam melakukan pengkajian system saraf pada pasien stroke karena dengan metode ini hasil pengkajian akan lebih akurat dan diagnosa aktual yang muncul akan lebih tepat sehingga proses asuhan keperawatan akan lebih baik.

- b. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan yang intensif tentang manfaat pengkajian dan kemudahan merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien stroke berat fase akut menggunakan pengkajian metode NIHSS dan ESS.
- c. Saran tambahan yang bukan dihasilkan dari hasil penelitian.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa metode NIHSS dan ESS sama baiknya dalam membuat diagnosa keperawatan yang aktual pada pasien stroke berat fase akut. Tetapi berdasarkan pengalaman peneliti saat pengkajian menggunakan metode NIHSS dan ESS, peneliti menganjurkan untuk menggunakan metode NIHSS karena dapat dilakukan dengan cepat yaitu antara 5 sampai 10 menit, mudah dipelajari dan dilaksanakan, skor yang dipakai sederhana serta cakupan pemeriksaan lebih luas.

2. Pengetahuan

Sebagai rujukan khususnya mengenai efektifitas pengkajian menggunakan metode NIHSS dan ESS dalam pembuatan diagnosa keperawatan aktual pada asuhan keperawatan pasien dengan stroke berat fase akut.

3. Penelitian

Sebagai informasi awal untuk penelitian selanjutnya yang terkait tentang pengkajian menggunakan metode NIHSS dan ESS dalam pembuatan diagnosa keperawatan pada pasien stroke seperti:

- a. Efektifitas pengkajian menggunakan metode NIHSS dan ESS dalam pembuatan diagnosa keperawatan aktual pada asuhan keperawatan pasien dengan stroke ringan dan sedang fase akut.
- b. Efektifitas pengkajian menggunakan metode NIHSS dan ESS dalam pembuatan diagnosa keperawatan resiko pada asuhan keperawatan pasien dengan stroke ringan, sedang dan berat fase akut.
- c. Perbandingan keunggulan dan kelemahan penggunaan metode NIHSS dan ESS dalam pembuatan diagnosa keperawatan aktual dan resiko pada asuhan keperawatan pasien dengan stroke ringan, sedang dan berat fase akut.

